



ANALISIS SIKAP SISWA TERHADAP IPA DI SMP KABUPATEN MUARO JAMBI

Oleh:

Astalini¹, Dwi Agus Kurniawan², Nugroho Kurniawan³
^{1,2,3}Program Pendidikan Fisika, Universitas Jambi

| Article history | Abstract |
|--|---|
| Submission : 2019-08-06 | Attitudes and learning Science education (IPA) become integrated variables. Because a positive attitude in students is able to encourage the success & effectiveness of science learning. Positive attitude is symbolized by the behavior of being interested, accepting and happy about science (IPA). This study aims to analyze how students' attitudes toward science objects (IPA). The research method uses a quantitative approach and is implemented by survey methods. The research sample consisted of 119 State Secondary School Students in Muaro Jambi Regency. The results of this study were measured using 4 indicators of student attitudes towards science. The results of the indicators of students' attitudes toward science: (1) the social implications of science are categorized as good with a value of 48.7% (58 of 119 students), (2) attitudes towards investigating science categorized as very good with a value of 52.1% (62 of 119 students), (3) enjoyment in learning science has a good attitude category with a value of 42% (50 students), and (4) career interests in the field of science have a sufficient attitude category with a value of 44.5% (53 students). Based on these results it can be concluded that students' attitudes towards science in Secondary School (SMP) Muaro Jambi have a good dominant category and show positive attitudes towards science. The implication of the results of these studies is that students have positive assessments and characters towards science. |
| Revised : 2020-03-10 | |
| Accepted : 2020-04-07 | |
| Keyword: Kata kunci: Sikap siswa, Pendidikan IPA, Pendidikan Karakter, Siswa SMP Ma. Jambi | |

*Corresponding Author:
 Nama : Astalini
 Lembaga : FKIP, Universitas Jambi
 Email : astalinizakir@unja.ac.id

Pendahuluan

Era abad 21 menandai sebuah perubahan yang signifikan pada hampir segala bidang, dan tidak terkecuali pada aspek pendidikan perkembangan ditandai dengan perubahantelah mengalami kemajuan Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan pesat dan menuntut diimbangi dengan SDM yang handal (Zuhaida, 2018). Individu siswa sebagai SDM yang berkualitas dapat ditunjukkan dari sisi penguasaan ilmu dan karakter (Kurniawan, Astalini, & Kurniawan, 2019c). Akan tetapi penerapan pendidikan saat ini hanya lebih mengutamakan aspek keilmuan dan kecerdasan siswa (Suyitno, 2012). Sehingga untuk menyikapinya adalah dengan responsif dan perubahan dinamis yang dilakukan pada dunia pendidikan.

Pembaharuan dan perubahan kurikulum dalam proses pendidikan untuk merespon tantangan perubahan pada perkembangan zaman (Kurniawan, Astalini, & Kurniawan, 2019b). Sedangkan di Indonesia telah menerapkan pembaruan kurikulum, menjadi kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 juga mengalami beberapa revisi selama proses pelaksanaannya. Kurikulum 2013 merupakan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Susilowati, 2017). Kurikulum 2013 revisi saat ini lebih menekankan pada pembentukan karakter (Lasmita, 2020). Menurut Kurniawan, Astalini & Kurniawan (2019b) Salah satu karakter yang perlu dikembangkan oleh pendidik adalah sikap siswa.

Sehingga, proses kegiatan belajar dan mengajar sudah semestinya memadu padankan aspek kognitif dan afektif siswa dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seyogyanya tidak hanya terfokus pada aspek kognitif siswa melainkan juga fokus pada aspek afektif siswa, yaitu sikap pada siswa (Astalini, Kurniawan, & Anggaini, .2019). Penerapan pembelajaran siswa berbasis karakter sikap siswa penting dilaksanakan terhadap objek mata pelajaran. Salah satu objek pembelajarannya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dengan penerapan tersebut nantinya akan dapat dipahami bagaimana penilaian dan perasaan/perilaku siswa terhadap IPA. Umumnya penilaian berupa reaksi suka (menerima) atau tidak suka (menolak) dan dapat juga tidak keduanya (netral) terhadap objek IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (sains) adalah kumpulan ilmu-ilmu serumpun yang menjelaskan berbagai fenomena alam yang terjadi (Doyan,

Taufik, & Anjani, 2018). Menurut Fatonah dan Prasetyo (2014) menyatakan bahwa sains sebagai sekumpulan pengetahuan yang tersusun sistematis dari hasil temuan yang dilakukan para ilmuwan. Maka evaluasi sikap siswa terhadap sains merupakan bagian terintegrasi bagi siswa.

Menurut Liaghatdar, Soltani, dan Abedi (2011) Sikap terhadap sains dipandang penting karena sikap dapat meningkatkan prestasi pendidikan siswa dan mempengaruhi kinerja mereka. Studi tentang literatur pendidikan IPA menekankan pengembangan sikap positif sudah seharusnya menjadi sebuah tujuan utama pada kurikulum sekolah (Zain, Rohandi, & Jusoh, 2010).

Penelitian ini mengukur sikap siswa terhadap IPA

berdasarkan 3 indikator pengukuran; (1) implikasi sosial dari IPA/sains, (2) sikap terhadap penyelidikan IPA, (3) Kesenangan belajar dalam IPA/Sains, (4) Minat berkarir di bidang sains/IPA.

Implikasi sosial dari IPA dapat didefinisikan sebagai hubungan yang saling berkait terhadap IPA (sains) dengan lingkungan sosial siswa (Kuniawan, Astalini, & Kurniawan, 2019a). Dengan kata lain implikasi sosial dapat dimaknai sebagai sebab-akibat, dampak, atau keterlibatan efek respon siswa dalam aspek sosial terhadap penilaiannya pada objek pelajaran IPA. Implikasi sosial terhadap IPA. Dampak Implikasi sosial dari IPA dapat mendorong siswa menyadari dalam kemandirian, tanggung jawab, dan kerja sama yang baik dalam menyikapi konsep IPA yang didapatkannya. Sehingga jika siswa memiliki dan menyadari implikasi sosial yang baik dan mengimplementasikannya pada objek IPA, maka menjadi salah satu faktor pendorong sikap positif siswa terhadap IPA. dari siswa yang baik dapat mempengaruhi sikap positif siswa terhadap IPA. Sebaliknya implikasi siswa yang cenderung tidak baik terhadap IPA akan mempengaruhi sikap negatif.

Aspek sikap yang tidak kalah penting terhadap IPA adalah bagaimana siswa mampu melakukan pembelajaran mandiri melalui penyelidikan konsep IPA secara langsung. Sikap terhadap penyelidikan IPA berkaitan langsung dengan proses pengalaman dan kemandirian siswa dalam mencari tau dan menemukan konsep tentang pelajaran IPA. Penemuan-penemuan IPA yang diperoleh akan mampu membuat sikap siswa dalam penyelidikan tersebut semakin berkembang (Astalini et al, 2019b). Sikap Penyelidikan terhadap IPA juga mendorong siswa untuk agar memiliki keterampilan ilmiah, berpikir kritis terhadap objek IPA (Sains), dan mandiri dalam belajar. Selaras dengan kondisi tersebut, pada

Kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Kurikulum 2013 menyebutkan proses pembelajaran dapat dipadankan dan terfokus pada proses ilmiah, sehingga menekankan terhadap esensi pendekatan ilmiah (pendekatan saintifik) dalam pembelajaran (Indayatmi, 2020).

Kesenangan dianggap mekanisme yang mendorong konsentrasi peserta didik, membantu proses pembelajaran, dan membangun lingkungan belajar (Lucardie, 2014). Kesenangan ini mendorong motivasi diri dan perasaan siswa dalam menanggapi objek IPA dengan positif. Jadi, kesenangan siswa dalam belajar IPA, didefinisikan sebagai rasa senang siswa yang ditandai siswa termotivasi, semangat dan penuh gairah yang muncul dalam proses/kegiatan pembelajaran IPA. Sehingga dengan faktor kesenangan yang timbul pada siswa tersebut dapat mendorong sikap positif siswa terhadap IPA.

Para siswa ini percaya bahwa pengalaman sains sejak usia dini yang didapat dari dalam dan di luar sekolah berperan penting dalam pengembangan minat mereka (Bulunuz & Jarrett, 2010). Minat dalam sains memiliki hubungan positif terhadap keinginan atau ketidakinginannya untuk mendalami bidang IPA dengan cara berkarir. Minat tersebutlah yang akan mempengaruhi sikap siswa terhadap kemauannya dalam berkarir pada Bidang IPA. Menurut Zamroni (2016) Keterampilan dalam mengambil keputusan untuk berkarir sangat penting bagi setiap siswa karena siswa dituntut memiliki kematangan dalam pilihan karirnya. Sedangkan dalam kondisi ini, minat berkarir di bidang IPA memiliki peran positif dalam pengembangan sikap positif siswa terhadap IPA.

Berdasarkan uraian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi karakter sikap siswa untuk mata pelajaran IPA menjadi hal yang tidak bisa di anggap hal yang biasa-biasa saja. Sehingga peneliti berinisiatif untuk mendeskripsikan bagaimana penilaian sikap siswa terhadap IPA di dalalam lingkungan belajar sekolah maupun di luar sekolah. Maka, dalam penelitian ini batasan dan fokus penelitian sikap siswa terhadap ipa tertera pada tujuan penelitian, dimana tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui sikap siswa di SMP Negeri Kec. Maro Sebo, Kab. Muaro Jambi terhadap mata pelajaran IPA dan diukur berdasarkan 4 dimensi sikap terhadap IPA, antara lain: implikasi sosial IPA, sikap terhadap penyeldikan IPA, kesenangan belajar IPA, ketertarikan berkarir di bidang IPA.. Selanjutnya untuk mempertegas penelitian sikap

siswa terhadap IPA, Penelitian ini menggunakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap siswa ditinjau dari Implikasi sosial dari IPA?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap IPA ditinjau dari sikap siswa dalam penyeldikan IPA?
3. Bagaimana sikap siswa terhadap IPA ditinjau dari kesenangan siswa dalam belajar IPA?
4. Bagaimana sikap siswa terhadap IPA daitinjau dari minat siswa dalam berkarir di bidang IPA ?

Metode Penelitian

Model penelitian

Penelitian sikap siswa terhadap objek pembelajaran IPA pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pelaksanaanya penelitian ini menggunakan metode survey. Penelitian survey tindakan kajian dan anlisis terhadap populasi (atau universe) dalam skala besar maupun kecil denga menyeleksi sampel yang dipilih dari poulasi (Kerlinger, 2014).

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada periode waktu November 2018-Januari 2019. Sedangkan tempat penelitian adalah salah satu sekolah tingkat menengah SMP Negeri di Kecamatan Maro Sebo, di Kabupaten Muaro Jambi.

Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas tujuh (VII) – kelas sembilan (IX) tingkst SMP yang berjumlah 119 siswa. Sampel ini berasal dari Salah satu SMP Negeri di Kecamatan Maro Sebo, Kab. Muaro Jambi. Dalam pelaksanaannya, nantinya data dari siswa ini yang digunakan sebagai ketentuan bagaimana sikap siswa terhadap IPA. Menurut Creswell (2017) dari sampel ini, peneliti akan melakukan generalisasi atau membuat klaim-klaim tentang hasil pemelitian pada populasi itu. Dalam pelaksanaannya, nantinya data dari siswa ini yang digunakan sebagai ketentuan untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap IPA Sehingga akan didapatkan dan disimpulkan dari hasil penelitian ini.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Dimana seluruh sampel yang berjumlah 119 siswa ditarik kesimpulan hasil datanya. Data penelitian ini berasal dari pemberian instrumen berupa angket (kuesioner) kepada 119 siswa/i. Angket ini berasal dari adaptasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astalini & Kurniawan (2019) tentang mengukur penilaian sikap siswa terhadap IPA. Selanjutnya angket sikap terhadap IPA dalam penelitian ini terdiri pernyataan positif dan pernyataan negatif berjumlah 24 pernyataan terkait sikap terhadap IPA. Selanjutnya dari hasil data ini diolah kembali dengan analisis statistik deskriptif, statistik ini diolah dengan software IBM SPSS Statistics. Statistik deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sikap siswa terhadap IPA. Selain itu untuk memperkuat hasil penelitian dilaksanakan juga wawancara terbatas kepada beberapa individu peserta didik (siswa). Sifat hasil wawancara adalah data pendukung sekunder.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep implementasi pendidikan bukan sebatas pemenuhan bagaimana transfer ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan baik, tetapi juga harus mendukung bagaimana karakter dan perilaku siswa berkembang dengan positif dan baik. Menurut Astalini *et al* (2018c) “*Education is a very activity, by allowing Human education to Change Behavior and knowledge to be better*”. Sehingga dapat disimpulkan perhatian terhadap perilaku & karakter kepada siswa sangat penting untuk diperhatikan. Salah satu karakter yang penting dimiliki siswa adalah sikap (*attitude*). Sikap dimaknai sebagai penilaian tentang sesuatu objek, yang ditandai dengan perilaku menerima, menolak, atau mengabaikan (netral) (Dimiyati, 2006). Sikap-sikap yang ada umumnya didasarkan pada pengalaman setiap individu, pengetahuan

dan keterampilan (*skills*), dan beberapa diperoleh dari berbagai sumber lainnya (Oba & Lawrence, 2014). Karena, jika siswa memiliki sikap positif terhadap sains akan mempengaruhi kemampuan yang berkaitan dengan bidang sains (Usta & Akkanat, 2015). Pada penelitian ini ada tiga dimensi pengukuran sikap yang dilakukan yaitu Implikasi sosial dari IPA, kesenangan terhadap pembelajaran sains dan ketertarikan menambah jam pelajaran sains.

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengumpulan data berupa angket sikap siswa terhadap IPA. Skala sikap digunakan untuk melihat sikap siswa terhadap objek tertentu, hasil kategori sikap antara lain; menolak (negatif), mendukung (positif), dan netral (Sudjana, 2012). Sedangkan skala sikap yang digunakan adalah menggunakan skala likert. Skala ini terdiri dari 5 penilaian yang berbeda, antara lain : nilai 1 = sangat tidak baik (STB), nilai 2 = tidak baik (TB), nilai 3=cukup (C), nilai 4 = baik (B), dan nilai 5 = sangat baik (SB). Sistem penilaian untuk item pernyataan positif adalah sebagai berikut: STB=1, TB=2, C=3, B=4, SB=5, sedangkan untuk item pernyataan negatif berlaku dengan sebaliknya.

Dimensi sikap siswa terhadap IPA dalam penelitian ini dinilai berdasarkan 4 indikator sikap siswa terhadap IPA. Indikator-indikator tersebut antara lain: 1. Implikasi sosial dari IPA (*adoption of scientific attitudes*), 2. Sikap terhadap Penyelidikan IPA, 3. kesenangan dalam belajar IPA (*enjoyment of science lessons*), dan 4. ketertarikan berkarir di bidang sains/IPA (*career interest in science*). Berikut adalah hasil penelitian sikap siswa terhadap IPA, yang ditampilkan sebagai statistik deskriptif.

Implikasi sosial dari IPA (social implication of science)

Tabel 1 berikut adalah hasil deskripsi sikap siswa terhadap IPA berdasarkan indikator implikasi sosial dari IPA.

Tabel 1. Implikasi sosial dari IPA

| Klasifikasi | | % | Standar deviasi | Mean | Modus | Median |
|--------------|-------------------|------------|-----------------|------|-------|--------|
| Rentang | Sikap | | | | | |
| 5,00 – 9 | Sangat Tidak Baik | 1 | 0,8 | | | |
| 9,01- 13 | Tidak Baik | 2 | 1,7 | | | |
| 13,01-17 | Cukup | 48 | 40,3 | 0,7 | 3,6 | 4,0 |
| 17,01-21,0 | Baik | 58 | 48,7 | | | |
| 21,01-25,00 | Sgt Baik | 10 | 8,5 | | | |
| Total | | 119 | 100 | | | |

Berdasarkan hasil tabel 1. tersebut menunjukkan bahwa kategori sikap siswa pada indikator ini dominan memiliki sikap yang baik dan positif. Hal ini ditunjukkan dari nilai paling dominan adalah kategori sikap “baik” dengan nilai 48,7% (58 dari 119 siswa). Selanjutnya kategori terendah berada pada kategori sikap “sangat tidak baik” dengan nilai 0,8% (1 siswa). selain itu hasil sikap siswa terhadap IPA berdasarkan tabel tersebut adalah sebagai berikut: sikap tidak = 1,7% (2 siswa), sikap cukup = 40,3% (48 siswa), sikap sangat baik = 8,5% (10 siswa).

Pada hasil tabel disimpulkan kategori disiplin terdominan adalah kategori baik, didukung juga dari hasil mean = 3,6 dan modus = 4, dari nilai statistik tersebut menyiratkan kategori baik pada sikap siswa. sedangkan Implikasi sosial dari IPA dimaknasi sebagai perilaku dan tingkah laku siswa yang didasarkan naluri sikap sosial yang timbul saat mempelajari atau terlibat dalam proses pembelajaran IPA. Sehingga jika dikorelasikan terhadap hasil statistik tersebut sikap siswa terhadap IPA menunjukkan karakter sikap positif. Terlebih berdasarkan temuan penelitian pada indikator implikasi sosial IPA didapati bahwa siswa menganggap implementasi-implementasi konsep IPA dapat memberikan aspek kebermanfaatannya dalam kehidupan. Dan *feedback* yang diberikan adalah siswa sadar menjadi lebih bertanggung jawab dan bijak dalam mengembangkan pengetahuan IPA. Didukung oleh Ramsey (1993) tanggung jawab sosial merupakan wujud tujuan pendidikan umum termasuk pada pendidikan IPA,

aspek sosial ini tidak boleh diabaikan, karena pendidikan sains (IPA) bukan hanya sekedar ilmu di laboratorium, tetapi juga harus menjadi bagian aktif di lingkungan sosial kita. Selain itu didukung dengan hasil wawancara dibawah ini:

- Siswa memahami bagaimana manfaat implementasi aspek sosial dalam kegiatan belajar IPA, misalnya belajar tanggung jawab dan mandiri.
- Siswa menyadari implementasi konsep dan hasil dari pengetahuan IPA bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa menyadari jika penerapan pembelajaran IPA yang baik juga diikuti sikap sosial yang baik

Dari hasil wawancara sikap siswa dominan baik, artinya siswa memiliki kemampuan dalam memahami aktivitas sosial terhadap IPA.. Sehingga dapat disimpulkan pada indikator Implikasi sosial dari IPA pada penelitian ini menunjukkan sikap positif siswa terhadap sains berada dalam kategori baik. Kategori sikap baik dari hasil analisis data juga didukung faktor utama, pertama siswa merasa dalam lingkungan sosial konsep-konsep sains sangat penting untuk diterapkan.

Sikap terhadap Penyelidikan IPA

Tabel berikut (Tabel 2) menunjukkan hasil data sikap siswa terhadap IPA, berdasarkan indikator sikap penyelidikan IPA. berikut adalah datanya.

Tabel 2. Sikap Terhadap Penyelidikan IPA

| Klasifikasi | | Jml | % | Std. Deviasi | Mean | Modus | Median |
|--------------|-------------------|------------|------------|--------------|------|-------|--------|
| Rentang | Sikap | | | | | | |
| 7,1-12,6 | Sangat Tidak Baik | 0 | 0 | | | | |
| 12,7-18,2 | Tidak Baik | 8 | 6,7 | | | | |
| 18,3-23,8 | Cukup | 32 | 26,9 | 1,03 | 4,1 | 5,0 | 5,0 |
| 23,9-29,4 | Baik | 17 | 14,3 | | | | |
| 29,5-35 | Sangat Baik | 62 | 52,1 | | | | |
| Total | | 119 | 100 | | | | |

Tabel 2, menunjukkan sikap siswa pada indikator sikap terhadap penyelidikan IPA berada pada kateogi sikap yang “sangat baik” dengan nilai 52,1% (63 dari 119 siswa). Sedangkan kategori sikap terendah adalah “sangattidak baik” dengan persentase 0%. Selanjutnya hasil pada tabel 2 dapat dipahami sebagai berikut: sikap

tidak baik = 6,7% (8 siswa), sikap cukup = 26,9% (32 siswa), dan terakhir sikap baik = 14% (17 siswa). sehingga sikap siswa terhadap IPA pada indikator “sikap terhadap penyelidikan IPA” tergolong dalam kategori sikap positif.

Perilaku siswa dalam kemandirian dan kreatifitas siswa dalam memahami dan menggali

pengetahuan IPA secara aktif dan mandiri mendorong pada penyelidikan IPA .sikap penyelidikan IPA yang baik tersebut juga akan mendorong sikap positif siswa terhadap IPA. Dimana siswa yang memiliki sikap positif akan cenderung aktif dalam proses penemuan pengetahuan IPA (discover), dan secara tidak langsung mampu memperbaiki dan meningkatkan penguasaan ilmu IPA. Sikap siswa terhadap IPA (sains) dilihat sebagai kebutuhan karena sikap tersebut mampu meningkatkan prestasi dan berpengaruh terhadap kinerja siswa (Kurniawan, Astalini, & Kurniawan, 2019b). Pada hasil sikap siswa pada tabel 2 menunjukkan sikap dominan dengan kategori sangat baik (52% atau 63 dari 187 siswa) dan didukung dari statistik nilai mean = 4,1 dan nilai modus = 5 yang juga merupakan simpulan sikap baik pada siswa. Dengan demikian jika dikorelasikan dengan teori yang ada, maka sikap siswa yang sangat baik pada indikator “sikap penyelidikan IPA” menunjukkan sikap positif terhadap IPA. Selain itu didukung hasil wawancara beberapa siswa, disimpulkan:

- Siswa tertarik dengan kegiatan belajar yang mendidik siswa aktif dalam proses pembelajarannya.
- Siswa mandiri dalam belajar IPA

- Siswa terlatih dalam kegiatan pembelajaran IPA yang berproses dengan menggunakan eksperimen

Wawancara tersebut menyebutkan jika siswa memiliki sikap yang baik dalam kemandirian dan aktif dalam proses-proses pembelajaran IPA. Jadi, Sikap positif siswa tersebut pada aspek penyelidikan dalam menemukan konsep-konsep IPA menunjukkan giat dan kiat siswa untuk mensukseskan/meningkatkan hasil belajarnya Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental dan sosial dalam proses pembelajaran, dan menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri (Febriana et al, 2018).

Kesenangan dalam belajar IPA (Enjoyment of science lessons)

Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif sikap siswa terhadap IPA pada indikator kesenangan belajar pada IPA. Hasil selengkapnya ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kesenangan dalam belajar sains

| Klasifikasi | | Jml | % | Std. Deviasi | Mean | Modus | Median |
|--------------|-------------------|------------|------------|--------------|------|-------|--------|
| Rentang | Sikap | | | | | | |
| 6-10,8 | Sangat Tidak Baik | 0 | 0 | | | | |
| 10,9-15,6 | Tidak Baik | 9 | 7,6 | | | | |
| 15,7-20,4 | Cukup | 40 | 33,6 | 0,85 | 3,7 | 4,0 | 4,0 |
| 20,5-25,2 | Baik | 50 | 42 | | | | |
| 25,3-30 | Sangat Baik | 20 | 16,8 | | | | |
| Total | | 119 | 100 | | | | |

Berdasarkan tabel 3, menyimpulkan hasilnya terkait sikap siswa terhadap IPA adalah memiliki golongan kategori sikap yang baik dan positif. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai paling dominan pada indikator kesenangan belajar IPA berada pada kategori sikap “baik” dengan 42 % (50 dari 119 siswa). Didukung juga dari nilai mean = 3,7 dan nilai modus = 4 yang menyiratkan kategori sikap baik. Selain itu tabel 3 menunjukkan hasil kategori sikap siswa sebagai berikut: sikap sangat tidak baik = 0%, sikap tidak baik 7,6% (9 siswa), sikap cukup = 33,6% (40 siswa), sikap sangat baik = 16,8% (20 siswa).

Maka, dapat disimpulkan pada hasil tersebut menunjukkan sikap baik dan sikap positif siswa terhadap IPA.

kesenangan muncul dari penguasaan emosional siswa, dari sikap emosial ini akan mengisyaratkan perilaku yang akan ditimbulkan. Misalnya perilaku senang atau tidak senang ataupun perilaku kesukaan atau ketidaksukaan terhadap objek. jadi kesenang belajar IPA ini menyimpulkan bagaimana perasaan senang atau tidaknya siswa terhadap IPA. Kesenangan belajar pada IPA didefinisikan ciri perilaku siswa yang memiliki sikap positif pada IPA (sains) akan merasa nyaman dan senang terhadap proses

pembelajaran IPA (sains) (Astalini *et al*, 2019a). Jadi berdasarkan hasil tabel 3 sikap siswa pada indikator “kesenangan dalam belajar IPA” menunjukkan sikap yang baik dan positif. hal ini berarti dalam hal ini siswa memiliki ketertarikan suka dan senang pada proses pembelajaran IPA dan ditandai kenyamanan dan tidak mudah bosan selama berinteraksi terhadap objek pelajaran IPA. kondisi tersebut jika dikorelasikan maka akan diketahui bahwa kesenangan. Selain itu diperkuat dari hasil wawancara beberapa siswa menunjukkan poin-poin berikut:

- Siswa menganggap IPA menyenangkan meskipun sifatnya ilmu eksakta
- Siswa menyukai IPA agar dalam pembelajaran tidak membosankan
- Minat siswa dalam belajar IPA cenderung positif, ditandai perasaan senang

Hasil (poin) wawancara tersebut menyimpulkan bahwa siswa memiliki kesenangan

Tabel 4. Ketertarikan berkarir dibidang IPA (sains)

| Klasifikasi | | | % | Standar Deviasi | Mean | Modus | Median |
|--------------|-------------------|------------|------------|-----------------|------|-------|--------|
| Rentang | Sikap | Jml | | | | | |
| 6-10,8 | Sangat Tidak Baik | 2 | 1,7 | | | | |
| 10,9-15,6 | Tidak Baik | 8 | 6,7 | | | | |
| 15,7-20,4 | Cukup | 53 | 44,5 | 0,8 | 3,5 | 3,0 | 3,0 |
| 20,5-25,2 | Baik | 46 | 38,7 | | | | |
| 25,3-30 | Sangat Baik | 10 | 8,4 | | | | |
| Total | | 119 | 100 | | | | |

Hasil data tabel 4 menunjukkan temuan sikap siswa terhadap IPA pada indikator “ketertarikan berkarir di bidang IPA” berada pada kategori sikap yang cukup baik. didukung hasil tabel menunjukkan sikap dengan kategori “cukup” memiliki nilai paling dominan dengan nilai 44,5% (53 siswa). Akan tetapi kategori sikap siswa yang cukup menunjukkan tren positif, dimana nilai kategori sikap “baik” masih lebih besar jumlah siswanya dibanding sikap “tidak baik” (Sikap baik (38,7%) < sikap tidak baik (6,7%). Sehingga dari hasil tersebut disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap IPA pada indikator ketertarikan berkarir di bidang IPA menunjukkan sikap positif.

Ketertarikan berkarir dalam bidang IPA (Sains) dalam hal ini dimaknai sebagai minat dan kemauan siswa dalam mendalami atau melangkah lebih jauh pada bidang IPA setelah siswa mendapatkan pengetahuan IPA di masa sebelumnya. Minat berkarir ini dapat ditunjukkan ketika siswa akan lebih memilih mendalami studi

dalam belajar IPA. Disisi lain siswa juga menyatakan perilaku kesukaan siswa pada IPA dapat menjadi solusi menghilangkan kebosanan pada IPA. hal ini berarti siswa menilai pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang menyenangkan. Ungkapan hasil tersebut menunjukkan siswa memiliki Sikap positif terhadap IPA, dan ini menjadikan faktor penting dalam peningkatan minat belajar IPA. Keterlibatan faktor kesenangan dengan sains (IPA) pada usia anak-anak dan remaja akan berpengaruh terhadap minat terhadap IPA (Bulunuz & Jarrett, 2010)

Ketertarikan berkarir dibidang sains (career interest in science)

Hasil tabel 4 berikut menampilkan hasil data sikap siswa terhadap IPA pada indikator ketertarikan berkarir di bidang IPA. Berikut adalah hasil selengkapnya.

ilmu serumpun IPA dan berkeinginan berkarir pada pekerjaan yang berkaitan dalam bidang Sains (IPA). Dikorelasikan hasil tabel 4, menunjukkan sikap siswa terhadap IPA berkategori cukup, akan tetapi cenderung menuju sikap yang baik dengan didukung nilai dominan lebih tertuju pada sikap baik (sikap baik > sikap tidak baik). Kondisi tersebut mengisyaratkan siswa sebenarnya dalam ketertarikan berkarir di bidang IPA memiliki pemahaman yang positif, tetapi dalam hal implementasi karir IPAnya, siswa kurang berminat. Seyogyanya mendorong siswa memiliki sikap positif sangatlah penting bagi pembelajaran IPA. Sikap siswa terhadap sains (IPA) telah menjadi fokus utama oleh peneliti di bidang pendidikan IPA karena upaya dalam meningkatkan minat, kinerja, dan retensi siswa (Zain, Rohandi, & Jusoh, 2010). Diperkuat juga dari hasil wawancara berikut, menyatakan:

- Siswa tertarik memperdalam pengetahuan IPA ketika masuk ke jenjang pendidikan berikutnya,

meskipun kecenderungan dalam berkarir pada bidang IPA kurang tertarik

- Siswa menganggap berkarir di bidang IPA hal yang cukup menyenangkan & menarik, tetapi siswa kurang berminat menjadi bagian pada karir tersebut

Hasil wawancara tersebut membuktikan jika siswa memiliki ketertarikan dalam memperdalam Ilmu IPA di jenjang berikutnya, hanya saja konteksnya IPA penguasaan materi IPA saja. Untuk arti luas siswa kurang berminat untuk berkarir di lini kerja yang berkaitan dengan IPA. barangkali salah satu cara untuk meningkatkan ketertarikan siswa berkarir di bidang IPA ialah dengan mendorong dan memaksimalkan partisipasi siswa ketika dalam proses pelajaran IPA. sehingga akan timbul dorongan minat dan pola pikir yang baik terhadap IPA. Melalui partisipasi siswa, guru IPA (sains) sebaiknya siap dalam meningkatkan pengajaran IPA dan proses pembelajaran di kelas, selain itu guru juga memfasilitasi pembelajaran profesional untuk siswa (Pringle, Mesa, & Hayes, 2017).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa sikap siswaterhadap IPA di SMP Negeri Kec. Maro Sebo Kab. Muaro Jambi menunjukkan hasil bahwa sikap siswa terhadap IPA menunjukkan sikap positif dan dominan pada kateogori sikap baik. hasil tersebut didasarkan hasil penelitian per indikator sikap terhadap IPA berikut: (1) implikasi sosial dari IPA berkategori baik (48,7%), (2) sikap penyelidikan IPA berkategori sangat baik (52,1%), (3) kesenangan dalam belajar IPA berkategori baik (42%), dan (4) ketertarikan berkarir di bidang IPA berkategori sikap cukup (44,5%). Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan sikap positif dan kategori sikap yang baik.

Selain itu, didasarkan pada uraian teori dan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bersama implementasi proses kegiatan pendidikan bukan terbatas fokus pada penguasaan materi (kognitif) terhadap Objek pelajaran, tetapi juga didorong faktor yang sama penting yaitu karakter/perilaku (Afektif). Salah satu fokus penerapan perilaku yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah sikap terhadap pelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian dan kondisi tersebut, saran untuk penerapan dan penguatan sikap positif terhadap pelajaran (khususnya IPA) menjadi bagian terintegrasi dan penting, sehingga sperlu ditingkatkan lebih

optimal. Agar didapatkan hasil pembelajaran IPA yang efektif dan efisien.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih dan rasa hormat kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu atas keterlaksanaan dan penyelesaian penelitian ini; (1) Kepala sekolah SMP di lingkung Kecamatan Maro Sebo, Muaro Jambi, Provinsi Jambi. (2)Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, (3) siswa SMP atau responden yang teerlibat dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Astalini & Kurniawan, D. A. (2019). Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 7(1): 1-7.
- Astalini, Kurniawan, D. A. & Anggraini, L. (2019). Correlation Between Confidence With Attitude Toward Science In Secondary School in Indonesia. *Beder University Journal of Educational Sciences (BJES)*, 20(1): 30-45
- Astalini, Kurniawan, D. A., Kurniawan, N. & Anggraini, L. (2019). Evaluation of Student's Attitude Toward Science in Indonesia. *Open Journal for Educational Research*, 3(1): 1-12. <https://doi.org/10.32591/coas.ojer.0301.01001a>
- Astalini, Kurniawan, D. A., Melsayanti, R. & Destianti. (2018). Sikap Terhadap IPA di SMP se-Kabupaten Muaro Jambi. *Lenterea Pendidikan*, 21(2): 214-227
- Astalini, Kurniawan, D. A., Perdana, R. & Kurniasari, D. (2018). Identification of Student Attitudes toward Physics Learning at Batanghari District High School. *The Educational Review USA*, 2(9):475-484. <http://dx.doi.org/10.26855/er.2018.09.003>
- Bulunuz, M. & Jarrett, O. S. (2010). Developing an Interest in Science: Background Experiences of Preservice Elementary Teachers. *International Journal Of Environmental & Science Education*, 5(1), 65-84.
- Creswell, J. W. (2017). *RESEARCH DESIGN : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, Edisi Keempat*. (Terjemahan Achmad F. Dan Rianayati K. P.) Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. RINEKA CIPTA.
- Doyan, A., Taufik, M. & Anjani, R. (2018). Pengaruh Pendekatan Multi Representasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, 4 (1), 35-45.
- Fatonah, S., dan Prasetyo, Z. K. 2014. *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Febriana, M., Al Asya'ari, H., Subali, B., & Rusilowati, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Pictorial Riddle* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 4(2), 6-12.
- Indayatmi (2020). Penerapan Model Project Based Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Analisis Gravimetri. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 8 (1), 1-9.
- Istikomah, H., Hendratto, S., & Bambang, S. (2010). Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 40-43.
- Kerlinger, F. N. (2014). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kurniawan, D. A., Astalini, & Kurniawan, N. (2019). Analisis Sikap Siswa SMP terhadap Mata Pelajaran IPA. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22 (2), 323- 334.
- Kurniawan, D. A., Astalini, & Kurniawan, N. (2019). Analyzing Of Students' Attitudes Toward Science On Junior High School: Case Study In Muaro Jambi, Indonesia. *Jurnal Pena Sains*, 6 (2), 69-79. doi: 10.21107/jps.v6i2.6014
- Kurniawan, D. A., Astalini, & Kurniawan, N. (2019). Sikap Siswa Terhadap Pelajaran IPA di SMP Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 4(3), 111-127. Doi:<http://dx.doi.org/10.22216/jcc.2019.v4i3.4150>
- Lasmita (2020). Identifikasi Karakter Kerja Keras dalam Mata Pelajaran IPA di SMPN 3 Batanghari. *Integrated Science Education Journal (ISEJ)*, 1 (1), 7-15.
- Lucardie, D. (2014). The impact of fun and enjoyment on adult's learning. *Social and Behavioral Sciences* , 439-446.
- Oba, F. J. & Lawrence, A. A. (2014). Effects of Gender On Students' Attitude to Physics in Secondary Schools in Oyo State , Nigeria. *European Scientific Journal*, 10 (7), 399-404.
- Pringle, P. M., Mesa, J., & Hayes, L. (2017). Professional Development for Middle School? *Journal of Science Teacher Education*, 57-72.
- Ramsey, J. (1993). The Science Education Reform Movement: Implication Social Responsibility. *Science Education*, 77(2), 235-258
- Rosidi, I. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Integrated Untuk Mengetahui Ketuntasan Belajar IPA Siswa SMP Pada Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Pena Sains*, 14-25.
- Susilowati, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam untuk Meningkatkan Sikap dan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 78-88. doi: <http://dx.doi.org/10.21831/jipi.v3i1.13677>
- Suyitno, I. (2012). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA BERWAWASAN KEARIFAN LOKAL. *Jurnal pendidikan karakter*, 1-13.
- Usta , E., & Akkanat, Ç. (2015). Investigating Scientific Creativity Level of Seventh Grade Students. *Social and Behavioral Sciences* , 1408 – 1415
- Zain, A. N. M., Rohandi, & Jusoh, A. (2010). Instructional Congruence and Changing Students' Attitudes and Interest Toward Science in "Low Performing" Secondary Schools. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2(2010), 1260-1265.
- Zamroni, E. (2016). Urgensi Career Decision Making Skills dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 140-152.
- Zuhaida, A. (2018). Program Science Kids Community Berbasis Group Investigation Untuk meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Masalah Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 6 (2): 13-20

